

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR FISIKA PADA MATERI GERAK DAN GAYA  
MENGUNAKAN APLIKASI *GOOGLE CLASSROOM* KELAS X TAV SMK NEGERI  
2 TARAKAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

*Improving Physics Learning Outcomes in Motion and Style Materials Using the Google Classroom  
Application Class X Tav Smk Negeri 2 Tarakan 2020/2021*

**Kule**

SMK Negeri 2 Tarakan  
081347589586  
birodik.kaltara@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan dilakukannya penulisan tindakan kelas ini (PTK) adalah untuk meningkatkan hasil belajar melalui media pembelajaran *screencash o-matic* dalam aplikasi *Google Classroom*. Subjek penulisan ini yaitu hasil belajar peserta didik melalui penerapan media pembelajaran *screencash o-matic* dalam aplikasi *Google Classroom*. Adapun kelas yang akan digunakan adalah kelas X TAV SMK Negeri 2 Tarakan yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 24 orang perempuan. Kelas X TAV SMK Negeri 2 Tarakan dipilih karena peneliti menjadi guru mata pelajaran Fisika dikelasnya. Pengumpulan data dalam penulisan ini dilakukan melalui observasi, tindakan dan dokumentasi.

Penulisan tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan mengajar sehingga terdapat enam kali pertemuan. Digunakan dua siklus supaya dapat diketahui dengan pasti peningkatan hasil belajar dalam memahami pembelajaran menggunakan media pembelajaran *screencash o-matic* dalam aplikasi *Google Classroom*.

Hasil penulisan membuktikan bahwa dengan media pembelajaran *screencash o-matic* dalam aplikasi *Google Classroom*, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang dibuktikan dengan hasil belajar di setiap aspek pengamatan, tindakan sehingga mengalami peningkatan hasil belajar di setiap siklus dan setiap akhir pertemuan mengajar. Untuk hasil belajar pada siklus I menunjukkan peningkatan 37,5% sedangkan pada siklus ke II meningkat menjadi 84,4% walaupun masih ada 2 orang peserta didik atau 6,3% belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran maka akan diberikan remedial secara khusus sehingga semua peserta didik kelas X TAV ini mengalami ketuntasan dalam pembelajaran.

Dengan demikian, pembelajaran menggunakan media pembelajaran *screencash o-matic* dalam aplikasi *Google Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga disarankan kepada guru untuk mempersiapkan metode pembelajaran yang tepat dalam setiap pembelajaran terutama metode pembelajaran serta media yang digunakan di sekolah sehingga mendukung terlaksanannya proses pembelajaran, menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

**Kata kunci:** *Hasil Belajar, Media Pembelajaran Screencash O-Matic, Google Classroom.*

*Kule*

*Peningkatan Hasil Belajar*

## ABSTRACT

*The purpose of this class action research (PTK) is to improve learning outcomes through screencash o-matic learning media in the Google Classroom application. The subject of this research is the learning outcomes of learners through the application of screencash o-matic learning media in the Google Classroom application. The class that will be used is class X TAV SMK Negeri 2 Tarakan which consists of 32 people consisting of 8 men and 24 women. Class X TAV SMK Negeri 2 Tarakan was chosen because the researcher became a physics subject teacher in his class. Data collection in this research was conducted through observation, action and documentation.*

*This class action research was conducted in two cycles and each cycle was conducted three teaching meetings so that there were six meetings. Used two cycles to be known with certainty the improvement of learning outcomes in understanding learning using screencash o-matic learning media in the Google Classroom application.*

*The results prove that with the o-matic screencash learning media in the Google Classroom application, it can improve learner learning outcomes, as evidenced by learning outcomes in every aspect of observation, actions so as to improve learning outcomes in each cycle and at the end of each teaching meeting. For the results of learning in the first cycle showed an increase of 37.5% while in the second cycle increased to 84.4% although there are still 2 learners or 6.3% have not achieved completeness in learning, it will be given remedial specifically so that all students of class X TAV are experiencing completeness in learning.*

*Thus, learning using screencash o-matic learning media in the Google Classroom application can improve the learning outcomes of learners, so it is advisable for teachers to prepare the right learning methods in each learning, especially the learning methods and media used in schools so as to support the implementation of the learning process, interesting and in accordance with the needs of learners.*

**Keywords:***Learning Outcomes, Screencash O-Matic Learning Media, Google Classroom.*

## PENDAHULUAN

Latar belakang Penulisan dari Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi gusar dengan adanya fakta tersebut. Organisasi Internasional yang bermarkas di New York, AS, itu menangkap bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh virus corona. Parahnya lagi, hal itu terjadi dalam tempo yang cepat dan skala yang luas. Berdasarkan laporan ABC News 7 Maret 2020, penutupan sekolah terjadi di lebih dari puluhan negara karena wabah Covid-19.

Sebagai usaha pencegahan penyebaran Covid-19, WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Untuk itu pembelajaran yang mengumpulkan banyak peserta didik dalam satu ruangan perlu ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan skenario yang mampu meminimalisir kontak fisik antara peserta didik dengan peserta didik lain, ataupun antara peserta didik dengan guru. Menurut Milman (2015) penggunaan teknologi digital memungkinkan peserta didik dan guru berada di tempat yang berbeda selama proses pembelajaran.

Dengan adanya pandemi yang sudah masuk ke Indonesia ini, pemerintah membuat keputusan bahwa segala kegiatan bekerja, sekolah dan kegiatan lainnya berjalan dari rumah. Semuanya memperoleh dampak negatif karena

pelajar, peserta didik dan mahapeserta didik “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19. Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat Covid-19 adalah pembelajaran secara online (pembelajaran daring). Pembelajaran dilakukan oleh peserta didik dan guru di rumah masing-masing, dengan kegiatan pemberian tugas melalui online maupun kegiatan *video call* peserta didik dan guru. Padahal tidak semua pelajar, peserta didik dan mahapeserta didik terbiasa belajar melalui online. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah.

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penulisan yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa dalam penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan guru dan peserta didik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon *adroid*, *laptop*, *komputer*, *tablet*, dan *iphone* yang dapat dipergunakan

untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.

Pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar, walaupun dirasakan kurang ideal. Hasil belajar peserta didik bervariasi, mulai dari kurang memuaskan, cukup hingga baik. Kendala yang dihadapi peserta didik dan guru dalam pembelajaran daring antara lain: ketersediaan kuota internet, jaringan yang tidak stabil, dan alat penunjang seperti gawai dan laptop. Pembelajaran daring dinilai efektif jika diterapkan pada masa pandemi covid-19 namun diperlukan model yang lebih variatif agar tetap menarik jika digunakan dalam jangka panjang.

Salah satu aplikasi gratis dan familiar diterapkan untuk pembelajaran daring adalah aplikasi *Google Classroom*. Menurut Arizona (2020 : 66), Pembelajaran *online* yang diterapkan dengan menggunakan media pembelajaran *screeencash o-matic pada Goggle Classroom* memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (berupa *slide power point, e-book*, video pembelajaran, tugas (mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian. Pengajar dan peserta didik dalam aplikasi ini dimungkinkan untuk berinteraksi melalui forum diskusi (*stream*) terkait dengan permasalahan materi dan jalannya pembelajaran secara interaktif. Bahkan di akhir-akhir ini pada media pembelajaran *screeencash o-matic* dengan aplikasi *Google Classroom* sudah *include* di dalamnya *Google Meet* yang

memungkinkan untuk melakukan *video teleconference*.

Hasil pengamatan peneliti pada peserta didik kelas X TAV SMK Negeri 2 Tarakan terdapat beberapa masalah yang muncul ketika pembelajaran daring berlangsung, seperti kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti pelajaran, peserta didik sering lambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi terutama untuk pembelajaran Fisika, belum lagi masalah jaringan internet, kuota dan lain-lain. Dan dari data nilai ulangan harian yang diberikan guru, terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM. Ini menunjukkan bahwa keterserapan materi pada peserta didik memang masih rendah.

Untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, tentu diperlukan model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan peserta didik. Guru harus mampu menggunakan dan memilih model pembelajaran yang tepat untuk membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang maksimal. Menyikapi kenyataan tersebut merupakan tantangan bagi pendidikan untuk menciptakan suasana yang menarik sehingga peserta didik akan ikut aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melibatkan peserta didik secara aktif adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Selain metode yang bervariasi media juga dapat menunjang keber-

hasil belajar peserta didik. Suasana di kelas akan lebih menarik apabila guru mau atau mampu mengeksplorasi kreativitas-nya untuk menyampaikan materi melalui media pembelajaran, dengan melalui media yang sesuai dengan pokok bahasan yang sedang disampaikan. Dengan menggunakan media bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi dengan menggunakan media juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik. Hal ini membutuhkan seorang guru harus kreativitas untuk dapat menghidupkan suasana belajar mengajar sehingga menjadi tidak membosankan bagi para peserta didiknya.

Media pembelajaran dikelompokkan menjadi empat jenis, salah satunya yaitu media audiovisual, (1) Media audiovisual adalah salah satu jenis media pembelajaran dimana media visual digabungkan dengan suara (aplikasi *screencast o matic*). Yudhi Munadi mengatakan bahwa media audio visual adalah suatu media penggabungan dari audio dan visual yang diterima dengan panca indra, (2) Media audio visual juga merupakan kombinasi antara media audio dan media visual, disebut juga media pandang dengar.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Fisika Pada Materi Gerak Dan Gaya Menggunakan Aplikasi Google Classroom Kelas X TAV SMK Negeri 2 Tarakan Tahun Pelajaran 2020/2021”**. Dengan harapan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik di masa pandemi covid 19 ini.

*Kule*

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah apakah penggunaan media pembelajaran *screencash o-matic* Aplikasi *Google Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Gerak dan Gaya peserta didik kelas X TAV SMK Negeri 2 Tarakan tahun pelajaran 2020/2021?.

Sesuai dengan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menuliskan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Gerak dan Gaya dengan menggunakan media pembelajaran *screencash o-matic* Aplikasi *Google Clasroom* kelas X TAV SMK Negeri 2 Tarakan, tahun pelajaran 2020/2021.

Sedangkan manfaat dari hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik, guru, maupun sekolah, sebagai berikut.

- a. Bagi Peserta didik, dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi Gerak dan Gaya dan meningkatkan hasil belajar dan peserta didik tetap aktif belajar dari rumah sehingga pendidikannya tetap berlangsung dengan baik.
- b. Bagi Guru, sebagai wahana peningkatan profesionalisme guru yang akan berdampak pada kualitas pendidikan di sekolah dan guru menjadi kreatif dalam memberikan pembelajaran pada peserta didiknya walaupun dengan keterbatasan tatap muka.
- c. Bagi Sekolah, sebagai dukungan sekolah dalam peningkatan kualitas hasil belajar, khususnya pelajaran Fisika di sekolah dan kegiatan belajar

*Peningkatan Hasil Belajar*

mengajar peserta didik dan guru tetap terlaksana sesuai dengan protokol kesehatan.

## METODE

Model pembelajaran yang digunakan dalam masa pandemic covid 19 adalah *Google Classroom* dengan media pembelajaran *screencash o-matic* merupakan model pembelajaran yang berusaha mengembangkan ide atau gagasan peserta didik tentang suatu masalah tertentu dengan kombinasi pembelajaran dengan teks atau video pembelajaran atau power point dalam pembelajaran sehingga guru dapat menjelaskan materi pelajaran, memberi contoh konkrit serta latihan soal yang dapat melatih kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Pada model pembelajaran *Google Classroom* dengan media pembelajaran *screencash o-matic* dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam berkomunikasi atau berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar, sehingga dapat menambah pengalaman peserta didik dalam proses belajar. Selain itu dengan kegiatan bereksperimen di rumah peserta didik akan dapat mempelajari sains melalui pengamatan langsung terhadap gejala-gejala maupun proses-proses sains, dapat melatih keterampilan berpikir ilmiah, dapat menanamkan dan mengembangkan sikap ilmiah, dapat menemukan dan memecahkan berbagai masalah baru melalui metode ilmiah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran fisika sebagai pelajaran dasar kejuruan memegang peran penting dalam

membekali peserta didik yang akan belajar praktek. Misalnya peserta didik teknik audio video (TAV) dalam praktikum perbaikan instrument radio di bengkel elektronika, tentunya didasarkan pada teori gaya listrik mengalir yang dipelajari di pelajaran fisika. Dengan model pembelajaran *Google Classroom* dengan media pembelajaran *screencash o-matic* ini, peserta didik belajar mengkaitkan materi pelajaran yang diajarkan pada dasar kejuruan untuk mendukung pelajaran praktiknya di bengkel/laboratorium.

Model pembelajaran ini terdiri atas 5 tahap, yaitu (1) tahap orientasi, yakni guru memberikan informasi melalui whatsapp grup tentang terlebih dahulu melakukan presensi hadir dalam kelas, (2) tahap persiapan materi, yakni guru menanyakan beberapa pertanyaan sebagai pengetahuan awal peserta didik, (3) tahap penyampaian materi pelajaran, yakni guru menjelaskan konsep yang dapat dilihat peserta didik melalui power point (ppt) atau video yang dibuat khusus untuk materi yang dibelajarkan, (4) tahap penerapan gagasan, yakni guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan yang disusun untuk menerapkan konsep ilmiah yang telah dikembangkan peserta didik melalui pengamatan dan perco-baan ke dalam situasi baru dan (5) tahap pematapan gagasan, yakni pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik perlu diberi umpan balik oleh guru untuk memperkuat konsep ilmiah tersebut dalam bentuk tes akhir pembelajaran dalam *google classroom* yakni quiz, untuk mengukur kemampuan peserta didik memahami bahan ajar yang dibelajarkan. Dengan demikian diharap-



kan peserta didik yang pengetahuan awalnya tidak konsisten dengan konsep ilmiah akan mengubah pengetahuan awalnya menjadi konsep ilmiah. Pada kesempatan ini dapat juga diberi kesempatan membandingkan konsep ilmiah yang sudah disusun dengan konsep awal pada tahap berikutnya.

### HASIL PENULISAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap peserta kelas X TAV SMK Negeri 2 Tarakan ini dalam melaksanakan model pembelajaran *Google Classroom* dengan media pembelajaran *screencash o-matic* antara lain: (1) menciptakan situasi belajar dari rumah, terbuka dan memberikan kebebasan pada peserta didik dalam mengemukakan ide atau gagasannya, (2) memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertanya secara bebas dengan teman atau gurunya. Kemudian pada akhir kegiatan guru menjelaskan konsep-konsep ilmiah untuk menghindari miskonsepsi pada peserta didik, (3) memberikan tugas yang dikerjakan secara perorangan dan dikerjakan peserta didik dari rumah sebagai penerapan konsep kemudian hasilnya didiskusikan kembali oleh peserta didik dikelas. (Adey, 1989 dalam Sri Handayani, 2002:22).

Dengan penerapan model pembelajaran *Google Classroom* dengan media pembelajaran *screencash o-matic* ini, pada awalnya beberapa peserta didik tidak terbuka dengan masalah yang dihadapi, yakni (1) ada beberapa peserta didik malu mengungkapkan pendapatnya, (2) ada beberapa peserta didik yang menyampaikan pendapatnya namun tidak

nyakin kebenarannya, (3) ada beberapa peserta didik menyampaikan pendapatnya namun belum focus pada masalah yang dibahas, dan (4) hanya sebagian kecil peserta didik yang mampu memberikan jawaban yang benar.

Penulis sebagai guru fisika telah melakukan uji coba dalam menggunakan model pembelajaran *Google Classroom* dengan media pembelajaran *screencash o-matic* dalam pembelajaran, dengan melalui tahap-tahap model pembelajaran *Google Classroom* dengan media pembelajaran *screencash o-matic*, terutama pengenalan model pembelajaran *Google Classroom* dengan media pembelajaran *screencash o-matic*, persiapan instrumen, selanjutnya menentukan masalah, waktu pelaksanaan dan cara mengungkapkan pendapat atau menyatakan ide dalam mencapai tujuan dan hasilnya dapat dilihat sebagaimana telah dilakukan dalam pembelajaran mata pelajaran fisika di kelas X TAV SMK Negeri 2 Tarakan untuk menentukan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Google Classroom* dengan media pembelajaran *screencash o-matic*, sebagaimana tercantum dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Kelas X TAV Siklus I dan II

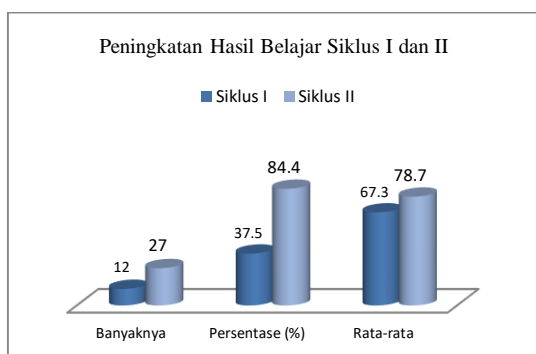
Kegiatan	Banyaknya	Persentase (%)	Rata-rata
Siklus I	12	37,5	67,3
Siklus II	27	84,4	78,7

*Kule*

*Peningkatan Hasil Belajar*

Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X TAV dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Google Classroom* dengan media pembelajaran *screencash o-matic* dapat dilihat pada Grafik 1 berikut ini.

Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Kelas X TAV



Dengan memperhatikan Tabel 1 dan Grafik 1 di atas maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

- a. Pada siklus I, peserta didik yang tuntas hanya 12 orang atau 37,5% saja yang tuntas dengan rata-rata 67,3 sedangkan lainnya belum tuntas.
- b. Pada siklus II, peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 27 orang atau 84,4% dengan rata-rata nilai 78,7 sedangkan yang lainnya belum tuntas dan masih ada 2 orang yang belum tuntas maka akan diberikan remedial tersendiri sehingga semua peserta didik mengalami ketuntasan dalam pembelajaran.

Nilai penting dan kebaruan pengalaman yang dilakukan dalam penulisan ini dapat dilihat dengan memperhatikan data pada Tabel 1 di atas dalam penerapan model pembelajaran *Google Classroom* dengan media *Kule*

pembelajaran *screencash o-matic*, pada siklus pertama digunakan masih banyak peserta didik yang belum paham dan belum mengerti model pembelajaran yang baru ini sehingga penulis sebagai guru mata pelajaran fisika berupaya memberi penjelasan lagi dengan terperinci pada pertemuan berikutnya.

Hasilnya pada siklus kedua dengan penjelasan yang lebih rinci dengan materi lanjutan. Hasil yang diperoleh sangat baik dengan ketuntasan sebanyak 27 orang atau 84,4% yang tuntas sehingga memberikan keyakinan kepada penulis sebagai guru mata pelajaran fisika bahwa model pembelajaran *Google Classroom* dengan media pembelajaran *screencash o-matic* ini sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fisika walaupun dalam kondisi pandemic covid 19.

Sedangkan faktor-faktor yang pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Google Classroom* dengan media pembelajaran *screencash o-matic* dapat dilihat dari hasil yang dicapai dalam penggunaan model pembelajaran *Google Classroom* dengan media pembelajaran *screencash o-matic* di kelas X TAV SMK Negeri 2 Tarakan, tentunya model pembelajaran ini memiliki factor-faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Factor-faktor pendukung tersebut antara lain: (1) membiasakan peserta didik untuk belajar secara mandiri dalam mengatasi suatu permasalahan tanpa harus tatap muka dengan gurunya karena factor pandemic yang belum stabil, (2) menciptakan kreatifitas peserta didik untuk belajar, sehingga terciptanya suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif, (3) terjalannya kerjasama antar

*Peningkatan Hasil Belajar*



peserta didik di dalam kelompoknya pada saat melakukan kegiatan, dan (4) suasana belajar lebih bermakna, karena peserta didik menemukan sendiri hasil pengamatan dan percobaannya, serta (5) guru dapat menemukan alat-alat atau media pengajaran yang mudah didapati di dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan kondisi pandemi covid 19 saat ini.

Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Google Classroom* dengan media pembelajaran *screencash o-matic* ini yakni (1) peserta didik masih mengalami kesulitan dalam pengungkapan dan pertukaran gagasan, kesulitan dalam pembukaan pada situasi konflik, serta kesulitan dalam mengkonstruksi gagasan baru dan evaluasi, (2) belum mampu menerapkan gagasan sehingga peserta didik perlu dibimbing untuk menerapkan gagasan baru yang dikembangkan melalui percobaan atau observasi ke dalam situasi baru dan (3) peserta didik kesulitan dalam memantapkan gagasan yang telah diperoleh peserta didik sehingga perlu diberi umpan balik oleh guru untuk memperkuat konsep ilmiah tersebut. Dengan demikian, peserta didik yang konsepsi awalnya tidak konsisten dengan konsep ilmiah akan dengan sadar mengubahnya menjadi konsep ilmiah, (4) kondisi pandemic covid 19 menyebabkan banyak peserta didik tidak optimal karena keterbatasan akses internet, kesulitan fulsa data.

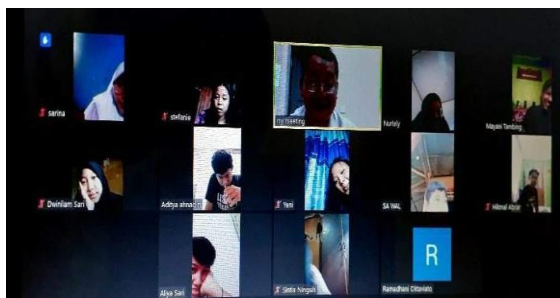
Tindak lanjut dari hasil penulisan yang telah dilakukan dapat dilihat dari pengalaman pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Google Classroom* dengan media pembelajaran *screencash*

*o-matic* sebagaimana tercantum dalam Tabel 1 di atas maka perlu dilanjutkan dengan penerapannya dalam pembelajaran dasar kejuruan sehingga peserta didik dapat memahami proses pembelajaran praktek dengan cepat dan efisien sehingga bersesuaian dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Demikian juga dengan pendapat Wardiman D.(1998) mendeskripsikan pendapat Evans bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang bertujuan untuk (1) memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja, (2) meningkatkan pilihan pendidikan bagi setiap individu, dan (3) menumbuhkan motivasi untuk belajar sepanjang hayat.

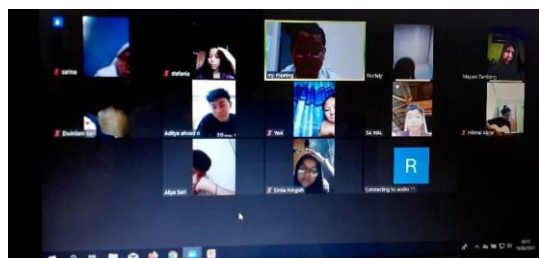
Menurut Sukanto (2001), pendidikan kejuruan mencakup semua jenis dan bentuk pengalaman belajar yang membantu anak didik meniti tahap-tahap perkembangan vokasionalnya, mulai dari identifikasi, eksplorasi, orientasi, persiapan, pemilihan dan pematapan karir di dunia kerja.

Berikut aktivitas peserta didik dalam pembelajaran *Google Classroom* dengan media pembelajaran *screencash o-matic*, dimana peserta didik bebas mendengarkan penjelasan guru melalui HP atau computer yang dimiliki peserta didik, peserta didik menyimak penjelasan guru dan mencari informasi yang disampaikan guru melalui internet sebagaimana tercantum pada Gambar 1 ini



Gambar 1 Peserta didik belajar bebas dari rumah (BDR), sedang mendengarkan pembelajaran dari guru, untuk selanjutnya akan mengerjakan tugas individu yang disampaikan pada google quiz.

Sedangkan pada Gambar 2 peserta didik akan mempresentasikan hasil yang diperoleh melalui smartponenya



Gambar 2. Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya dan diperhatikan teman-temannya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan dan hasil analisis data dalam penelitian dengan judul peningkatan hasil belajar Fisika pada materi Gerak dan Gaya menggunakan media pembelajaran Aplikasi *Google Classroom* dikelas X TAV SMK Negeri 2 Tarakan tahun pelajaran

*Kule*

2020/2021, maka dapat diambil simpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pembelajaran materi pokok Gerak dan Gaya dengan peningkatan dari 37,5% pada siklus I menjadi 84,4% pada siklus II, dengan kehadiran peserta didik pada siklus I hanya 96,6% meningkat menjadi 93,8% pada siklus II. Dengan memperhatikan hasil penelitian dengan ketuntasan 84,4% dengan rata-rata nilai 81,4 maka penelitian dihentikan walaupun masih terdapat 2 peserta didik atau 6,3% yang belum tuntas maka akan diberikan remedial tersendiri dalam waktu yang berbeda sehingga semua peserta didik tuntas dalam pembelajaran.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- Bagi peserta didik, mempermudah peserta didik dalam memahami materi Gerak dan Gaya sehingga hasil belajar meningkat melalui media pembelajaran *Google Classroom* peserta didik tetap aktif belajar dari rumah sehingga pendidikannya tetap berlangsung dengan baik.
- Bagi Guru, untuk melakukan penelitian sebagai wahana peningkatan profesionalisme guru yang akan berdampak pada kualitas pendidikan di sekolah dan guru menjadi aktif dan kreatif dalam memberikan pembelajaran pada peserta didiknya walaupun dengan keterbatasan tatap muka.

*Peningkatan Hasil Belajar*

- c. Bagi Sekolah, adanya dukungan sekolah dalam peningkatan kualitas hasil belajar, khususnya pelajaran Fisika di sekolah walaupun dengan keterbatasan waktu dan adanya aktivitas kegiatan belajar mengajar peserta didik dan guru tetap terlaksana sesuai dengan protokol kesehatan sehingga semua dalam keadaan sehat walaupun.

### DAFTAR RUJUKAN

- (1) Buku dengan 1 penulis  
Direktorat PGMPK, Dirjen GTK, Kemendikbud (2019) **Pedoman Pemilihan Guru Berprestasi dan Berdedikasi Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus Tingkat Nasional Tahun 2019**. Jakarta.
- (2) Artikel dalam kumpulan artikel  
<https://www.eurekapedidikan.com/2014/11/model-pembelajaran-children-learning-in.html>. Sri Handayani. Diakses 22 April 2019.  
<https://areknerut.wordpress.com/2012/12/20/guru-abad-21-2/>. Guru Abad 21. Didik Cahyono. Jumat 18 April 2019 pukul 20.42  
<http://www.kemenperin.go.id/artikel/19094/Industri-4.0-Ciptakan-Efisiensi-Produksi-dan-Profesi-Baru>. Diakses Senin 22 April 2019.
- (3) Referensi dari Koran (Newspaper)  
Radar Nonstop. Terbitan 20 Maret 2019
- (4) Rujukan dari Pidato Pengukuhan Guru Besar di Universitas Negeri Yogyakarta.  
Sukanto(2001)Perubahan Karakteristik Dunia Kerja dan Revitalisasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Pendidikan Kejuruan. Pidato Pengukuhan Guru Besar di Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 5 Mei 2008.
- Suyanto (2006)Tantangan Profesionalisme Guru Di Era Global. Makalah disampaikan pada Dies Natalis Universitas Negeri Yogyakarta, pada tanggal 21 Mei 2006.
- (5) Rujukan dari Buku  
Sumitro,dkk (1998) Pengantar Ilmu Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- (6) Rujukan dari Buku  
Tilaar, D.A.R (2006) Manajemen Pendidikan Nasional. PT.Remaja Rosdakarya, Jakarta 2006
- (7) Rujukan dari Buku  
Wardiman Djojonegoro (1998) Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui SMK. PT. Jayakarta Agung Offset. Jakarta